

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Optimalnya suatu pembelajaran tak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya faktor guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri. Kurikulum menjadi inti dalam menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bahwa kurikulum 2013 adalah suatu usaha sadar guna mendorong pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak agar siap menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya, dengan penerapan kurikulum yang baik di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang di perlukan dalam kehidupan selanjutnya.

Akan tetapi pada saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan tantangan berat dan rumit, yaitu mewabahnya kasus Covid-19. Hal ini menyebabkan, pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik serta orangtua tengah berusaha beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara drastis karena wabah yang mematikan ini. Kondisi ini melahirkan pilihan yang tidak ditawar-tawar, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, dimana salah satu pointnya menyatakan

bahwa pembelajaran dari rumah akan berlangsung untuk beberapa waktu dan ini berlaku untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka, tetapi guru dan peserta didik masih bisa melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dan tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring membutuhkan telekomunikasi interaktif dalam menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Kebijakan mengenai pembelajaran daring ini tidak hanya diberlakukan untuk lembaga pendidikan menengah keatas, tetapi juga pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran daring untuk anak usia dini tentu menjadi tantangan baru, baik itu bagi sekolah, guru, peserta didik bahkan orangtua. Hal ini dikarenakan, selama ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional atau tatap muka, sehingga teknis pelaksanaannya menjadi lebih mudah dibanding pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan sumberdaya yang kuat agar pembelajaran dapat berjalan efektif, terutama membutuhkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Guru harus berusaha lebih keras untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran daring serta mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan termasuk dalam menggunakan media pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga materi dalam pembelajaran daring bisa tersampaikan dengan baik kepada anak. Penerapan media pembelajaran yang tepat juga menjadi pendukung dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring, karena suatu penghubung informasi yang akan diberikan guru kepada anak. Oleh karena itu, pemilihan media tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan siswa. Selanjutnya Abdul Syukur, (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan agar mudah diterima dan dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam belajar.

Media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang menampilkan gambar atau tulisan yang akan nampak pada layar, sedangkan media audio adalah pesan yang berupa auditif (hanya dapat didengar), sesuai dengan namanya media audio visual yaitu penggabungan antara media visual dengan media audio, media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara.

Salah satu media audio visual yang banyak digunakan oleh guru selama pembelajaran daring adalah media pembelajaran berupa video. Menurut Badru (2007: 23) video dikatakan sebagai suatu media yang efektif dan interaktif dalam membantu proses pembelajaran karena melalui media ini anak-anak akan ditampilkan animasi, gambar, dan audio visual yang akan membantu anak dalam fokus belajar, sehingga guru juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi.

Meskipun guru sudah menerapkan video sebagai media pembelajaran, namun guru harus tetap memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan atau kompetensi utama secara pedagogik maupun kemampuan secara kepribadian.

Artinya seorang guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan menerapkan media video harus memiliki kemampuan pedagogic yaitu kemampuan untuk memahami kebutuhan peserta didik serta langkah tepat dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu dalam melakukan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kesiapan dalam menerapkan video sebagai media pembelajaran.

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melakukan kegiatan pembelajaran daring. TK ini memiliki tenaga pendidik (guru) sebanyak 9 orang dengan 1 kepala sekolah. Penulis memilih TK Islam

Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem pembelajaran daring pada siswanya dan sudah menggunakan rencana pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi menunjukkan jika banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring ini. Hal ini dimungkinkan karena sistem pembelajaran yang berubah dan guru harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Kemampuan setiap guru berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran daring ini.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada saat guru melakukan pembelajaran secara daring dengan kelompok A, pembelajaran daring dilaksanakan dengan *zoom meeting*. Menurut pengamatan awal penulis menunjukkan jika kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran daring ini masih banyak menemui kendala diantaranya anak kurang termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan oleh guru masih kurang tepat sehingga anak terlihat kurang memahami penjelasan dari guru pada saat *zoom meeting*, hal ini terlihat jika ada siswa yang tidak fokus memperhatikan guru sehingga dalam hal ini orang tua harus tetap mendampingi dan membujuk anak agar memperhatikan guru pada saat *zoom meeting*.

Kemudian tindakan guru dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media video sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penggunaan video ini pun masih ada kendala yang dihadapi guru antar lain guru belum

menggunakan media ini sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa guru yang kurang memahami tentang IT, pemilihan video yang digunakan masih kurang tepat karena anak sekarang ini sudah terbiasa dengan gadget. Oleh karena itu kemampuan guru dalam pembelajaran daring sangat diperlukan serta pemilihan video pembelajaran harus semenarik mungkin agar anak termotivasi untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Identifikasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak dan menjelaskan berbagai aspek permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dan masalah yang akan diteliti. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru masih dalam pembelajaran daring dengan penerapan video pembelajaran masih menemui beberapa kendala.
2. Ada beberapa guru yang masih kurang memahami dan kurang tepat dalam menerapkan video pembelajaran sehingga anak kurang tertarik dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.
3. Anak masih kurang fokus dan kurang memahami materi yang disampaikan menggunakan video.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kemampuan guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini dibatasi pada kemampuan guru secara pedagogik dan kepribadian untuk menerapkan video dalam pembelajaran daring.
2. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada guru di TK Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi?”

Selanjutnya rumusan masalah tersebut dijabarkan kembali berdasarkan masing-masing indikator seperti berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi?

2. Bagaimana kemampuan kepribadian guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi.

Selanjutnya tujuan secara khusus berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi.
2. Mengidentifikasi kemampuan kepribadian guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Mutmainnah Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan pemahaman tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru agar kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan penerapan video pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi Peserta Didik

Membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan nyaman bagi peserta didik, serta memberi ruang untuk peserta didik berkreaitivitas, bekerjasama, solidaritas, mandiri, dan terlibat secara aktif selama masa pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti, khususnya pada pelaksanaan penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan penerapan video pembelajaran pada anak usia dini.